



# Analisis Peran Ganda Karyawati pada Perusahaan Daerah Bank Perekonomian Rakyat Bahteramas

Wa ode Ayinu Tsabita<sup>1)\*</sup>, Andi Basru Wawo<sup>2)</sup> Muh. Nur<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam, Kendari, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[\\*tsabitaayinu@gmail.com](mailto:tsabitaayinu@gmail.com), <sup>2</sup>[basruwawo12@gmail.com](mailto:basruwawo12@gmail.com), <sup>3</sup>[muh.nur36@gmail.com](mailto:muh.nur36@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Mendeskripsikan dan menganalisis mekanisme kerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagai karyawan BPR Bahteramas (2) Mendeskripsikan dan menganalisis Peran Ganda yang dialami selama menjadi karyawan perempuan pada BPR Bahteramas. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran ganda merupakan suatu fenomena yang umum dihadapi oleh individu, terutama perempuan, dalam kehidupan sehari-hari. BPR Bahteramas, karyawan perempuan harus menghadapi tuntutan peran ganda karena mereka harus menjalankan peran sebagai pekerja profesional di tempat kerja sekaligus memenuhi tanggung jawab dan peran sebagai ibu, istri, atau anggota keluarga di lingkungan rumah. Peran ganda ini membawa sejumlah tekanan dan tantangan karena harus mencapai keseimbangan yang tepat antara tanggung jawab dan ekspektasi dari kedua peran tersebut.

**Kata Kunci:** ekonomi, Peran Ganda, Karyawati Bank

## Abstract

*This study aims to determine and analyze (1) Describe and analyze the work mechanism as a housewife and as an employee of BPR Bahteramas (2) Describe and analyze the Dual Role experienced during being a female employee at BPR Bahteramas. The analysis tool used is the Interactive Model Analysis from Miles and Huberman, which divides the steps in data analysis activities into several parts, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Based on the results of the study, it can be concluded that dual role is a phenomenon commonly faced by individuals, especially women, in everyday life. At BPR Bahteramas, female employees must face the demands of dual roles because they must carry out their roles as professional workers at work while fulfilling their responsibilities and roles as mothers, wives, or family members in the home environment. This dual role brings a number of pressures and challenges as they have to strike the right balance between the responsibilities and expectations of both roles.*

**Keywords:** economics, dual role, bank employee

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, perempuan telah berperan signifikan dalam dunia kerja dan telah menjadi salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) yang tak tergantikan dalam berbagai jenis organisasi. Peran perempuan di tempat kerja telah mengalami perkembangan yang positif selama beberapa dekade terakhir, di mana mereka telah membuktikan kemampuan dan kompetensi mereka dalam berbagai bidang dan sektor industri. Wanita telah menempati posisi-posisi penting di berbagai organisasi, mulai dari level manajerial hingga eksekutif, dan bahkan terlibat dalam pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi arah dan pertumbuhan perusahaan.

Perempuan tidak hanya diharapkan untuk berhasil di tempat kerja, tetapi juga diharapkan untuk menjalankan peran tradisional sebagai ibu, istri, dan pengurus rumah tangga. Namun, peran ganda ini sering kali menyulitkan wanita dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, dan dapat menimbulkan tekanan fisik dan emosional. Hal ini menandakan pada dasarnya perempuan memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik juga memiliki peran mencari nafkah untuk memperoleh kesejahteraan keluarga [1].



Menurut Handayani (2008) Karyawan perempuan dikenal memiliki peran ganda, dimana mereka berperan sebagai anggota organisasi yang dijalankan dan juga sebagai ibu rumah tangga yang mengelola urusan keluarga.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak[2]. Peran ganda mengakibatkan tuntutan lebih yang dapat menimbulkan situasi yang tidak mudah untuk diselesaikan. Kedua peran menuntut kinerja yang sama baiknya, apabila wanita lebih memprioritaskan pekerjaan maka dapat mengorbankan banyak hal untuk keluarganya. Keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan menjadi suatu kebutuhan bagi individu agar tercipta kehidupan yang penuh makna dan berkualitas [3]. Penelitian terkait peran ganda sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan Suparman (2017) mencoba mengkaji Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). Tujuan Penelitiannya yaitu untuk mengetahui peran ganda istri petani. Hasil penelitiannya menjelaskan dampak peran ganda bagi keluarga yaitu kesulitan dalam menjalankan tugas domestiknya, kurang optimalnya waktu yang dimiliki untuk membagi peran yang dijalankan. Kelelahan beraktivitas dalam pekerjaannya secara profesional, dan terjadi pengeluhan dirasakan oleh istri terhadap suami ketika mereka sudah lelah dalam bekerja. Penelitian Maherani (2008) yang meneliti tentang pengaruh peran ganda dan *fear of success* terhadap kinerja wanita berperan ganda mengungkapkan ibu bekerja adalah seorang wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga bekerja di luar rumah sebagai wanita karir. Indriyani (2009) meneliti pengaruh peran ganda dan stress kerja terhadap kinerja perawat wanita rumah sakit mengemukakan penelitian ini mencoba untuk menganalisis variabel-variabel yang berkaitan dengan pengaruh peran ganda dan stress kerja terhadap kinerja perawat wanita rumah sakit. Hasil penelitian sebelumnya, masih sangat terbatas yang mengkaji peran ganda perempuan yang bekerja di industri perbankan, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kiprah perempuan dalam berkarir di industri perbankan sangatlah besar sehingga tuntutan menyeimbangkan peran perempuan dalam keluarga dan pekerjaan menjadi tidak mudah untuk disejajarkan terlebih jika perempuan memutuskan untuk menjalankan peran tambahan lain seperti keterlibatannya dalam jabatan struktural dalam perbankan. Pada Industri perbankan, karyawan seperti halnya karyawan perempuan dituntut untuk dapat profesional didalam pekerjaan, baik waktu dan tugas yang harus sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Di sisi lain, seorang karyawan perempuan juga harus menjalankan perannya dirumah sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab kepada anak dan juga suami. Hal ini membuat tugas seorang karyawan perempuan tidaklah mudah yaitu bagaimana menyeimbangkan dua peran secara bersamaan.

Penelitian ini dilakukan Perusahaan Daerah BPR Perekonomian Rakyat Bahteramas, yang merupakan salah satu BPR Perekonomian Rakyat (BPR) yang sedang tumbuh dan berkembang. Sebagai salah satu perusahaan perbankan yang memberikan pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat Sulawesi Tenggara, Perusahaan Daerah BPR Perekonomian Rakyat Bahteramas dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap nasabahnya.

Dalam meningkatkan pelayanan dan membantu meningkatkan *market share*, BPR Perekonomian Rakyat Bahteramas saat ini memiliki 7 kantor BPR yang ada disejumlah kabupaten/kota provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat tidak lepas dari peran karyawan itu sendiri. Oleh sebab itu BPR Perekonomian Rakyat Bahteramas memiliki kebijakan mengenai jam kerja dan waktu untuk libur atau cuti sehingga menyebabkan pegawainya tidak leluasa mengatur waktunya bersama dengan keluarganya. Hal tersebut membuat karyawan yang bekerja merasa waktu yang dimiliki bersama keluarga berkurang karena harus bekerja, waktu untuk menyelesaikan tugas kantor pun menjadi terganggu karena mereka pun harus mengerjakan tanggung jawabnya sebagai ibu atau istri. Selain itu karena sibuknya pekerjaan yang dialami membuat karyawan perempuan yang bekerja memiliki kesehatan fisik yang buruk, mereka sering merasa sakit kepala, masalah pencernaan. Perasaan negatif pun sering mereka rasakan, seperti sedih, kesal, merasa bersalah karena tidak bisa bersama dengan keluarga oleh sebab itu karyawan perempuan sering mengalami tekanan kerja yang



mengakibatkan stres kerja, dan pada akhir tahun sering mengalami kondisi kelelahan kerja akibat tuntutan peran sebagai karyawan maupun sebagai istri atau ibu rumah tangga.

**Tabel 1.** Data Karyawan BPR Bahteramas

No	BPR Bahteramas	Jumlah Karyawan	Wanita		Laki-Laki	
			Belum Menikah	Menikah	Belum Menikah	Menikah
1	Konawe Selatan	21	4	3	8	6
2	Kendari	20	6	3	3	8
3	Konawe	25	4	3	5	13
4	Konawe Utara	15	3	3	5	4
5	Kolaka	20	3	4	4	9
6	Kolaka Utara	9	2	3	1	3
7	Bombana	13	3	1	3	6
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>20</b>	<b>29</b>	<b>49</b>
			<b>45</b>		<b>78</b>	

Sumber: BPR Bahteramas, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 36,58% (45 orang) merupakan karyawan perempuan yang bekerja pada BPR Bahteramas, dari 45 orang karyawan perempuan sebesar 44,44% (20 orang) merupakan karyawan yang sudah menikah. Berdasarkan hasil observasi karyawan BPR Bahteramas melakukan aktivitas peran ganda dimana mereka berangkat ke kantor dan meninggalkan rumah di pagi hari yaitu sebelum pukul 08.00 WITA/jam kerja dimulai dan istirahat pada pukul 12.00-13.00 WITA. Serta jam pulang kerja pukul 17.00 WITA, bahkan menjelang awal bulan dan akhir tahun terdapat penambahan jam kerja (lembur) hingga malam hari dengan waktu yang tidak menentu. Oleh karena itu hampir seluruh waktu karyawan BPR Bahteramas pada pagi hingga sore hari dihabiskan di kantor. Melihat jam kerja yang mengikat dan mengatur dengan beban pekerjaan di kantor yang banyak sehingga tidak memungkinkan pegawai wanita mempunyai waktu luang untuk pulang kerumah melaksanakan pekerjaan rumah tangganya serta mengurus anak dan suaminya. Dengan jam kerja yang panjang, waktu kerja yang tidak fleksibel dan lembur membuat individu kekurangan waktu dalam memenuhi tuntutan keluarga secara maksimal. Kemudian seorang karyawan yang seharian bekerja akan merasakan kelelahan dan menyebabkannya kesulitan dalam melakukan pekerjaan di rumah. Konflik ketegangan ini memicu tekanan darah meningkat, kecemasan, kelelahan, cepat marah dan depresi.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada karyawan BPR Bahteramas disimpulkan bahwa mereka sering diberikan tanggung jawab dan target kinerja yang tinggi di tempat kerja. Mereka harus mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan mereka sebagai karyawan BPR agar tetap kompetitif dan sukses di lingkungan kerja yang kompetitif. Selain dari tuntutan profesional, mereka juga memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga yang mencakup merawat anak-anak, mempersiapkan makanan, dan mengurus rumah tangga secara keseluruhan. Peran ini memerlukan waktu dan energi yang banyak, dengan waktu yang terbatas dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan perhatian yang cukup pada kedua peran tersebut. Kemudian seringkali dihadapkan pada persepsi masyarakat yang berbeda mengenai peran mereka. Mereka diharapkan sukses dalam karir mereka, tetapi juga diharapkan untuk menjadi ibu dan istri yang baik di rumah.

Meskipun mereka dihadapkan sebagai ibu rumah tangga namun mereka masih bisa menjalankan tugas secara profesional, hal ini berdasarkan hasil penilaian kinerja karyawan BPR Bahteramas nilai mereka rata-rata baik, hal ini menunjukkan bahwa mereka masih bisa menjalankan peran mereka sebagai karyawan dengan baik.

Berdasarkan fenomena, maka ditemukan karyawan BPR Bahteramas yang menjalankan peran ganda sekaligus yaitu peran sebagai ibu, istri dan pekerja. Secara otomatis pegawai wanita tersebut melakukan beban ganda yaitu beban dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di kantor, sehingga menimbulkan konflik peran. Oleh Sebab itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti analisis peran ganda karyawan BPR Bahteramas



Faktor penting bagi wanita yang menjalankan peran ganda antara keluarga dan pekerjaan adalah adanya dukungan suami. Dengan adanya dukungan suami, istri akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan dan berpengaruh besar terhadap istri untuk meneruskan karirnya (Saman, 2012). Dukungan tersebut dapat berupa tindakan yang membantu yang melibatkan emosi, informasi penghargaan, instrumental dan motivasi. Sehingga istri merasa beban yang dirasakan berkurang dan akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Motivasi kerja juga merupakan salah satu faktor yang dapat merangsang dan menimbulkan dorongan seseorang untuk bekerja. sehingga muncul keinginan untuk meningkatkan prestasi kerja, bekerja keras, aktualisasi diri, imbalan, pujian, tanggung jawab dan menghindari kegagalan.

Beberapa faktor yang melatar belakangi meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik termasuk di Indonesia adalah: (1) Kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan agar perempuan dalam pembangunan. (2) Keinginan perempuan untuk bekerja karena meningkatnya laju perkembangan ekonomi maupun industri. (3) Semakin besar perempuan memperoleh kesempatan mengakses pendidikan tinggi sebagaimana kaum laki-laki [4].

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Rancangan Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran ganda (*work family conflict*) karyawan pada Perusahaan Daerah BPR Perekonomian Rakyat Bahteramas Konawe. Berdasarkan sifat permasalahan untuk tujuan yang dicapai, pada penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang [5]. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Creswell (2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [6].

### 2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor-kantor Perusahaan Daerah BPR Bahteramas yang tersebar di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun rencana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Bulan September 2022 sampai Maret 2023.

### 2.3 Informan Penelitian

Jumlah informan sebanyak 10 orang terdiri dari karyawan perempuan PD. BPR Bahteramas yang sudah menikah. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman atau wilayah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian..

### 2.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yang bertujuan untuk mendiskripsikan setting yang diteliti, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti serta aktivitas-aktivitas yang berlangsung di PD. BPR Bahteramas.

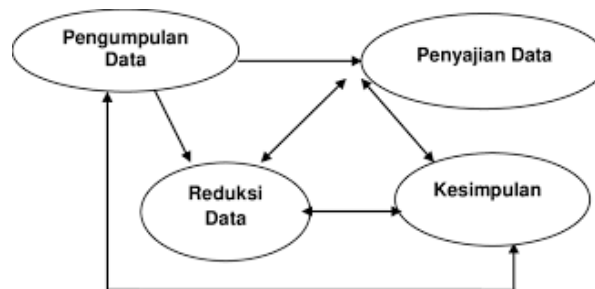
#### 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara

langsung mengenai suatu objek yang diteliti [7]. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian Wawancara yaitu Tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada responden. Informan utama (key informan) dalam wawancara ini adalah karyawati pada Perusahaan Daerah Bank Perekonomian Rakyat Bahteramas Konawe, Pimpinan Perusahaan Daerah Bank Perekonomian Rakyat Bahteramas Konawe, rekan kerja dan keluarga karyawati Perusahaan Daerah Bank Perekonomian Rakyat Bahteramas Konawe.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi [8].



**Gambar 1.** Model Proses Analisis Data Milles dan Huberman

#### 3.1 Analisa

Hasil temuan yang sangat menarik yaitu sebagian besar karyawati BPR Bahterma yang sudah menikah lebih banyak yang tidak tinggal bersama dengan keluarga, hal ini ditunjukkan pada tabel dibawah.

**Tabel 2.** Data Karyawati Bersama Dengan Keluarga

Tempat Tinggal Saat Menjalankan Tugas	Jumlah
Bersama keluarga (suami dan anak)	9
Tidak Bersama keluarga (Kos/Kontrak)	11
	20

Kemudian usia pernikahan karyawati lebih banyak pada 6 sampai 10 tahun seperti pada tabel.

**Tabel 3.** Usia Pernikahan Karyawati BPR Bahteramas

Usia Pernikahan	Jumlah
16-20 Tahun	1
11 - 15 Tahun	5
6 - 10 Tahun	9
1 – 5 Tahun	5
	20

Adapun hasil temuan penelitian berkaitan mekanisme kerja sebagai karyawati di BPR Bahteramas memiliki banyak tantangan dan tekanan, terutama ketika harus menghadapi peran ganda sebagai karyawan dan ibu rumah tangga. Para karyawan perempuan di BPR Bahteramas dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang tinggi, di samping tanggung jawab yang tak kalah besar sebagai ibu rumah tangga. Namun, dengan dukungan dan pemahaman dari rekan kerja dan keluarga, sebagian besar karyawati berhasil menemukan keseimbangan yang tepat antara

pekerjaan dan kehidupan pribadi. Berdasarkan hasil temuan mekanisme kerja sebagai ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Mekanisme Kerja Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Sebagai Karyawan BPR Bahteramas

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Mekanisme Kerja Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Sebagai Karyawan BPR Bahteramas.

Hasil temuan lapangan mengenai mekanisme kerja sebagai karyawan BPR Bahteramas yang menghadapi peran ganda sebagai karyawan dan ibu rumah tangga menunjukkan bahwa ini adalah situasi yang menantang dan kompleks. Para karyawan dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang intensif, target yang ketat, dan tanggung jawab besar sebagai ibu di lingkungan keluarga. Hal ini menciptakan tekanan dan beban tambahan dalam menjalani kehidupan profesional dan pribadi.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa peran ganda sebagai karyawan dan ibu rumah tangga bagi karyawan BPR Bahteramas merupakan sebuah tantangan yang memerlukan keseimbangan dan dukungan dari berbagai pihak. Menghadapi tuntutan pekerjaan di kantor dan tanggung jawab keluarga di rumah dapat menimbulkan konflik peran dan tekanan psikologis. Hal ini sebagaimana diungkapkan Anwar (2015) tantangan dan hambatan yang dihadapi perempuan dalam bekerja dan karir di luar rumah lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki. Tingginya tekanan baik dari pekerjaan maupun keluarga. Tekanan peran dalam pekerjaan dan keluarga berupa keluhan fisik dan psikis diantaranya kesehatan yang rendah dan mudah mengalami depresi merupakan suatu dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Keterbatasan dalam hal waktu, energi, peran tradisional sebagai ibu rumah tangga, menyulitkan perempuan untuk menjalankan kedua peran secara optimal. Maka dari itu faktor penting bagi perempuan yang berperan ganda yaitu menjalankan peran kerja dan peran keluarga secara optimal.

Namun, berkat adanya dukungan dari manajemen, rekan kerja, dan keluarga, banyak karyawan BPR Bahteramas yang mampu mengatasi tantangan tersebut dengan baik. Dukungan emosional terbukti menjadi fondasi penting yang memungkinkan para karyawan menghadapi peran ganda ini dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan dalam karir mereka, sambil tetap menjadi ibu yang peduli bagi keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2004) Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. Menurut Khulub dan Hidayati (2012) Peran ganda adalah karyawan yang menjalankan dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga.

Dalam menghadapi tuntutan tekanan pekerjaan dan tekanan keluarga penerapan program dukungan organisasi menjadi mekanisme penting dalam menghadapi peran ganda. BPR Bahteramas menyadari pentingnya kesejahteraan psikologis bagi para karyawan yang menghadapi tekanan ganda, baik dari pekerjaan maupun tanggung jawab keluarga. Dalam menghadapi peran ganda, karyawan BPR Bahteramas juga menemukan dukungan yang



signifikan dari lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang inklusif dan empatik menjadi faktor penting dalam memfasilitasi keseimbangan antara peran karyawan dan ibu rumah tangga. Rekan kerja dan atasan yang memahami dan mendukung peran ganda para karyawan menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan membantu mengurangi tingkat stres yang mungkin muncul.

Pentingnya komunikasi yang efektif juga merupakan salah satu mekanisme yang terbukti membantu karyawan dalam menghadapi peran ganda. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur mengenai tantangan dan kebutuhan masing-masing, karyawan dan manajemen dapat mencari solusi bersama untuk mencapai keseimbangan yang baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Selain itu, komunikasi yang baik juga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih baik di antara rekan kerja dan memperkuat dukungan sosial di lingkungan kerja.

Peran keluarga, terutama pasangan, juga memegang peran kunci dalam mekanisme kerja menghadapi peran ganda. Dukungan dan pemahaman dari pasangan terhadap peran ganda yang dialami oleh karyawan BPR Bahteramas dapat membantu menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara peran sebagai karyawan dan ibu rumah tangga. Pasangan yang mendukung karier dan memberikan dukungan dalam tanggung jawab rumah tangga dapat membantu mengurangi beban dan konflik yang mungkin dialami oleh karyawan perempuan. Hal ini sejalan apa yang disampaikan Saman (2012) Faktor penting bagi wanita yang menjalankan peran ganda antara keluarga dan pekerjaan adalah adanya dukungan suami. Dengan adanya dukungan suami, istri akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan dan berpengaruh besar terhadap istri untuk meneruskan karirnya.

Sebagai ibu rumah tangga dan karyawan di BPR Bahteramas, mekanisme kerja yang baik dalam mengatur kehidupan dapat dilakukan melalui implementasi manajemen waktu, manajemen konflik, dan manajemen diri yang efektif.

Dalam manajemen waktu bagaimana mengatur waktu dengan bijaksana menjadi kunci penting bagi perempuan yang memiliki peran ganda ini. Sebagai ibu rumah tangga, perlu mengalokasikan waktu untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak-anak. Sebagai karyawan, mereka harus memenuhi tanggung jawab pekerjaan di BPR Bahteramas. Dalam manajemen waktu karyawan di BPR Bahteramas membuat jadwal yang terorganisir dan realistis, menetapkan prioritas. Dengan cara ini dapat mengoptimalkan waktu mereka di kedua peran tersebut.

Kemudian perempuan yang memiliki peran ganda dihadapkan pada situasi-situasi yang menimbulkan konflik, seperti jadwal yang bertabrakan antara pekerjaan dan keluarga, atau kebutuhan darurat di rumah ketika harus bekerja. Dalam mengelola konflik, penting untuk berkomunikasi secara terbuka dengan anggota keluarga dan atasan di tempat kerja. Mencari solusi bersama dan menciptakan kesepakatan yang adil dapat membantu mengurangi konflik dan memastikan kedua peran dapat dipenuhi dengan baik.

Kemudian yang penting adalah kemampuan untuk mengelola emosi, stres, dan kesehatan secara keseluruhan. Sebagai karyawan di BPR Bahteramas yang memiliki peran ganda, menghadapi stres yang tinggi dari kedua peran tersebut. Oleh karena itu, karyawan di BPR Bahteramas menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dengan rajin berolahraga, beristirahat yang cukup, dan menghindari kelelahan. Selain itu, mengembangkan kebiasaan positif, seperti meditasi atau hobi yang menyenangkan, dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dengan menerapkan mekanisme kerja ini, perempuan yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan karyawan di BPR Bahteramas dapat mengatur kehidupan mereka dengan baik dan menjalankan kedua peran tersebut secara efisien. Manajemen waktu, konflik, dan diri sendiri membantu mengoptimalkan penggunaan waktu dan mengelola stres, sedangkan dukungan dari keluarga dan rekan kerja menjadi pondasi penting dalam mencapai keseimbangan ideal antara kehidupan keluarga dan karir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Riski dan Santotos (2022) menyatakan bahwa setiap perempuan yang memiliki peran ganda harus mampu mengatur kehidupannya dengan yaitu manajemen waktu, manajemen konflik, manajemen diri. Jika wanita karir dapat mengelola manajemen tersebut dengan baik, kehidupan keluarga dan karir mereka akan tertata secara ideal. Sejalan dengan hasil penelitian Fadhila dan Hairina (2017) ibu rumah tangga yang bekerja diluar harus mampu



mengelolah waktu karena dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, manajemen waktu dan lebih mampu memisahkan urusan pekerjaan dan keluarga urusan pekerjaan sehingga ketika di rumah lebih konsentrasi mengurus keluarga. Pendapat tersebut mencerminkan pentingnya kemampuan manajemen waktu bagi karyawan di BPR Bahteramas yang juga memiliki tanggungjawab sebagai istri dan karyawan diperusahaan. Dengan mengatur waktu dengan baik, diharapkan mereka dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, serta dapat memberikan perhatian dan dukungan yang cukup untuk anggota keluarga mereka.

### **3.2.2 Peran Ganda Yang Dialami Selama Menjadi Karyawan Perempuan Pada BPR Bahteramas.**

Peran ganda merupakan suatu fenomena yang umum dihadapi oleh individu, terutama perempuan, dalam kehidupan sehari-hari. Di BPR Bahteramas, karyawan perempuan harus menghadapi tuntutan peran ganda karena mereka harus menjalankan peran sebagai pekerja profesional di tempat kerja sekaligus memenuhi tanggung jawab dan peran sebagai ibu, istri, atau anggota keluarga di lingkungan rumah. Peran ganda ini membawa sejumlah tekanan dan tantangan karena harus mencapai keseimbangan yang tepat antara tanggung jawab dan ekspektasi dari kedua peran tersebut.

Dalam konteks karyawan perempuan di BPR Bahteramas, tekanan yang muncul terkait dengan peran ganda terutama berkaitan dengan harapan pemenuhan peran keluarga. Keluarga dan masyarakat sering menaruh ekspektasi tinggi pada perempuan untuk menjalankan peran tradisional sebagai ibu dan istri yang tulus. Hal ini dapat menciptakan tekanan emosional dan sosial bagi perempuan yang berusaha menjalankan peran profesional di tempat kerja sekaligus memenuhi harapan tersebut di rumah.

Selain tekanan dari lingkungan keluarga, karyawan perempuan di BPR Bahteramas juga menghadapi tekanan dari tempat kerja terkait dengan peran ganda ini. Dalam lingkungan profesional, perempuan sering dihadapkan pada ekspektasi yang tinggi untuk menunjukkan kinerja dan dedikasi yang sama dengan rekan laki-laki mereka. Ada tekanan untuk berprestasi dan berkembang dalam karier mereka, seringkali tanpa mempertimbangkan tanggung jawab keluarga yang juga harus dipenuhi.

Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena peran ganda pada karyawan perempuan adalah teori peran ganda dari Suryadi (2004) Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. Dari pendapat ini menyatakan bahwa individu yang mengemban peran ganda, seperti peran sebagai karyawan dan ibu rumah tangga, akan mengalami proses identitas ganda, di mana mereka harus mengintegrasikan nilai, norma, dan tuntutan dari kedua peran tersebut. Jika proses identitas ini tidak berhasil, individu dapat mengalami disonansi peran yang menyebabkan stres dan konflik antar peran.

Penelitian terdahulu juga telah membahas peran ganda pada karyawan perempuan di berbagai bidang pekerjaan. Sebuah studi oleh Nur'Aqmarina (2020) menemukan bahwa karyawan perempuan yang memiliki peran ganda sebagai ibu dan pekerja mengalami tekanan yang dialami saat bekerja meskipun berusaha menyeimbangkan kewajiban antara kehidupan keluarga dengan kewajiban sebagai pekerja. Selain itu bahwa peran wanita dapat menimbulkan rasa dilema jika dihadapkan terhadap perannya sebagai ibu rumah tangga dan istri. Karena adanya kewajiban serta tanggung jawab yang dipercayakan oleh atasan di perusahaan dan oleh suami di rumah.

Dalam konteks BPR Bahteramas, penting bagi manajemen untuk memahami implikasi dari peran ganda yang dialami oleh karyawan. Menerapkan kebijakan dan program dukungan yang sesuai dapat membantu mengurangi konflik peran dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Selain itu, adopsi kebijakan *work-life balance* yang mengutamakan keseimbangan antara



pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan perempuan. Secara keseluruhan, peran ganda yang dialami oleh karyawan perempuan pada BPR Bahteramas adalah isu yang penting dan perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Dengan memahami teori peran ganda dan hasil penelitian terdahulu, BPR Bahteramas dapat mengimplementasikan kebijakan dan program yang tepat untuk mendukung karyawan perempuan dalam menghadapi peran ganda mereka. Dukungan yang baik dari lingkungan kerja dan keluarga, fleksibilitas waktu kerja, serta lingkungan kerja yang inklusif adalah kunci untuk membantu karyawan perempuan mencapai keseimbangan antara karier dan kehidupan pribadi mereka, serta meningkatkan kinerja dan kesejahteraan secara keseluruhan

## 4. PENGUJIAN

### a. Mekanisme Kerja Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Sebagai Karyawati BPR

#### Bahteramas.

Mekanisme Pertama-tama yang dilakukan oleh karyawati BPR Bahteramas sebagai ibu dan istri sebelumnya menjalankan tugasnya sebagai karyawati BPR Bahteramas yaitu mengelolah waktu seefektif mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada karyawan PD BPR Bahteramas Konawe Selatan Ibu Hasrina, mengatakan bahwa:

*“Anak baru satu, sekarang sudah SD kelas 6. Ya seperti itu kebiasaan itu, ya bangun pagi terus persiapkan kebutuhan anak. Saya ke kantor anak juga sekolah, kami berkantor juga kan sampai jam 5. Jam 8 buka kantor, anak berangkat jam 7”*

(Hasil wawancara hari Kamis, 06 Juli 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh karyawan PD BPR Bahteramas Konawe Selatan Ibu Indah Anugrah, bahwa:

*“Jadi untuk saya itu kami dituntut untuk profesional sebagai ibu sekaligus sebagai wanita pekerja. Jadi untuk saya dalam membagi waktu tersebut, kebetulan anak saya, ada orang tua di rumah yang menjaga. Jadi saat ini saya jauh dari anak, karena posisinya juga kerjanya di Konsel, sedangkan anak di Kendari. Itu yang biasa membuat mengganggu pikiran, tapi dalam posisinya seperti ini kita tetap untuk profesional dalam bekerja. Jadi seperti itu untuk pembagian waktunya untuk keluarga ya, kami sempatkan pada jam istirahat kami sisipkan untuk keluarga utamanya untuk anak melakukan video call, kemudian kembali bekerja, setelah jam kerjaan selesai, ya baru untuk keluarga lagi”*

(Hasil wawancara hari Kamis, 06 Juli 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh karyawan PD BPR Bahteramas Konawe Ibu Suci Meliana Sazali, bahwa:

*“Sebagai karyawan BPR Bahteramas, saya berusaha mengatur waktu dengan cermat antara tanggung jawab di rumah dan di tempat kerja. Saya memiliki jadwal harian yang terstruktur, di mana saya menentukan waktu untuk pekerjaan di BPR serta waktu untuk berinteraksi dan berada bersama keluarga di rumah. Selain itu, saya juga berkomitmen untuk menghormati waktu istirahat dan waktu berkualitas bersama keluarga untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara kehidupan pribadi dan pekerjaan di kantor”*

(Hasil wawancara hari Kamis, 15 Juni 2023)

Kemudian setelah manajemen waktu mekanisme berikutnya yaitu adanya fleksibilitas kerja dengan melakukan adaptasi yang berbeda di antara karyawati BPR Bahteramas dalam menghadapi peran ganda tersebut. Beberapa karyawati menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam mengorganisir perannya sebagai istri dan karyawati BPR Bahteramas, sehingga dapat menjalankan tugas kantor dan tanggung jawab rumah tangga dengan efisien.

Seperti yang diungkapkan Ibu Aty dari PD. BPR Bahteramas Konsel bahwa:

*“Ya, terkadang saya mengalami kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara*



*kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. Untuk menghadapinya, saya berbicara terbuka dengan keluarga. Saya juga mengatur waktu istirahat yang cukup dan berusaha mengurangi stres dengan melakukan aktivitas relaksasi.*

*(Hasil wawancara hari Kamis, 06 Juli 2023)*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh karyawan PD BPR Bahteramas Kolaka Utara Ibu Inriani bahwa:

*“Posisi perang ganda sebagai staf dan ibu terutama sebagai istri, kita harus bersyukur karena tidak semua seperti kita tapi kalau jalankan dengan ikhlas insyaf akan berjalan dengan baik”*

*(Hasil wawancara hari Rabu, 12 Juli 2023)*

Langkah penting dalam alur mekanisme peran ganda sebagai ibu rumah tangga adalah dukungan dan komunikasi. Dukungan dan komunikasi yang efektif memainkan peran krusial dalam membantu ibu rumah tangga mengatasi tantangan dan menjaga keseimbangan antara perannya sebagai pengurus rumah tangga dan peran lain di luar rumah. Adanya komunikasi yang baik membantu pasangan memahami peran ganda ibu rumah tangga dan dapat merencanakan bersama dalam mengatasi tantangan. Seperti yang diungkapkan Ibu Jusrana, bahwa:

*“Biasanya dukungan suami bawah anak libur, saya tetap dikantor, saling pengertian anak bisa libur, kerjaan tetap jalan”*

*(Hasil wawancara hari Rabu, 12 Juli 2023)*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh karyawan PD BPR Bahteramas Kolaka Utara Ibu Dwi Arviana bahwa:

*“Untuk mengatasi tantangan tersebut dikantor saya menjalin komunikasi terbuka dengan rekan kerja, atasan dan dirumah dengan anggota keluarga”*

*(Hasil wawancara hari Rabu, 12 Juli 2023)*

Hasil temuan menjelaskan Ibu rumah tangga perlu memahami bahwa waktunya terbatas dan tidak mungkin melakukan semua hal. Ini berarti ia harus membuat pilihan yang bijak tentang tugas dan aktivitas mana yang paling penting dan memberikan dampak positif terbesar pada keluarga dan dirinya sendiri. Ibu rumah tangga harus mengidentifikasi tugas-tugas utama yang perlu dilakukan dalam peran gandanya. Ini melibatkan mengenali tugas-tugas penting dalam pekerjaan rumah tangga serta tugas-tugas yang berkaitan dengan peran di luar rumah sebagai karyawan BPR Bahteramas. Pilihan dan prioritas yang tepat membantu ibu rumah tangga menghindari perasaan kewalahan, memastikan tugas-tugas penting terlaksana, dan menciptakan keseimbangan antara perannya sebagai pengurus rumah tangga dan peran lainnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Neneng Imelda bahwa:

*“Yang terpenting prioritaskan tugas dan alokasikan waktu dengan bijak antara kedua peran. Buat jadwal yang teratur dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas dari masing-masing peran. Ini akan membantu mencegah tumpang tindih dan kelelahan”.*

*(Hasil wawancara hari Senin, 26 Juni 2023)*

Sementara itu, ada juga yang mengalami tantangan dalam mengatur prioritas, dan hal ini dapat berdampak pada tingkat kelelahan atau stres yang meningkat.

Seperti yang diungkapkan Ibu Sulinda seorang karyawan yang bekerja di PD BPR Bahteramas Kolaka, sebagai Admin Kredit bahwa :

*“Karakteristik pekerjaan di perbankan memerlukan kedisiplinan, ketelitian, kecepatan, kesabaran dalam melayani nasabah dan tanggung jawab yang baik. Selain itu, jam kerja yang padat memaksa untuk tidak meninggalkan tempat kerja sewaktu-waktu”*

*(Hasil wawancara hari Senin, 26 Juni 2023)*

Seperti yang diungkapkan Ibu Suci Meliana Sazali karyawan yang bekerja di PD BPR Bahteramas Konawe – Kantor Kas Soropia, sebagai kepala kantor kas bahwa :

*“kadang emosi kantor terbawah dirumah kadang emosi rumah terbawah kekantor, ini tantangan tersulit”*



(Hasil wawancara hari Kamis, 15 Juni 2023)

Hasil temuan juga mengindikasikan adanya dampak emosional yang berbeda antara mekanisme kerja sebagai ibu rumah tangga dan karyawan di BPR Bahteramas. Ibu rumah tangga seringkali mengalami tekanan dan beban emosional yang tinggi karena berhadapan dengan berbagai tugas rumah tangga dan kewajiban dalam mengurus keluarga. Seperti yang diungkapkan Ibu Indah Anugrah seorang karyawan yang bekerja di PD BPR Bahteramas Konawe Selatan, sebagai Admin Kredit bahwa :

*“Tantangan ada, Ketika anak sakit konsentasi terganggu Ketika anak sakit atau suami akan terganggu konsentrasi”*

(Hasil wawancara hari Kamis, 06 Juli 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh karyawan PD BPR Bahteramas Bombana Ibu Jusrana, bahwa:

*“Pekerjaan padat, pada akhir semester pertama, Januari dan bulan tujuh padat-padat kerja, satu sisi lain anak butuh liburan, waktu bersamaan kita diperlukan dua sisi”*

(Hasil wawancara hari Rabu, 12 Juli 2023)

Hasil temuan juga menunjukkan sebagai karyawan di BPR Bahteramas, mekanisme kerja yang mereka lakukan dengan mengelolah waktu yaitu dengan membuat jadwal terkait tugas sebagai ibu rumah tangga dan sebagai karyawan, kemudian mengelolah konflik sebagai istri, ibu dari anak dan karyawan, kemudian lebih penting bagaimana mereka mengelolah emosi akibat tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga.

Seperti yang diungkapkan Ibu Hasrina seorang karyawan yang bekerja di PD BPR Bahteramas Konawe Selatan, sebagai Manager Kredit dan Pemasaran bahwa:

*“Anak baru satu, sekarang sudah SD kelas 6. Ya seperti itu kebiasaan itu, ya bangun pagi terus *persiapkan* kebutuhan anak. Sebelum ke kantor anak, kami berkantor juga kan jam 4. Jam 8 buka kantor, anak berangkat jam 7”*

(Hasil wawancara hari Kamis, 06 Juli 2023)

Hasil temuan juga menunjukkan karyawan BPR Bahteramas juga mendapatkan dukungan yang luar biasa dari rekan kerja dan atasan. Lingkungan kerja yang inklusif dan empatik telah menjadi kunci dalam memfasilitasi keseimbangan antara peran ganda mereka. Terdapat saling pengertian dari tim rekan kerja jika ada momen di mana seorang karyawan harus menangani urusan pribadi atau keluarga, dan bantuan kolektif untuk menyelesaikan tugas-tugas kantor ketika diperlukan.

Seperti yang diungkapkan Ibu Hasrina seorang karyawan yang bekerja di PD BPR Bahteramas Konawe Selatan, sebagai Manager Kredit dan Pemasaran bahwa :

*“Untuk kebetulan dari pihak kantor untuk kami ini perempuan-perempuan yang berkeluarga sebenarnya supportnya lumayan juga, banyak kebijakan yang diberikan. Karena kami masih bisa bawa anak kami di kantor dan kami juga ada tempat titipan anak untuk di kantor. Jadi selama tidak mengagu aktivitas pekerjaan dan aktivitas pelayanan tidak masalah”*

(Hasil wawancara hari Kamis, 06 Juli 2023)

Sebagai hasil temuan karyawan BPR Bahteramas perlu memahami bahwa pekerjaan di bank BPR dapat menimbulkan stres karena sifat pekerjaan yang seringkali berhubungan dengan finansial dan tuntutan pelayanan pelanggan yang tinggi. Sesibuk apapun, karyawan harus mengatur waktu untuk istirahat dan rekreasi. Waktu ini membantu merefresh pikiran dan energi, sehingga meningkatkan produktivitas dan mengurangi stress. Seperti yang diungkapkan Ibu Neneng Imelda bahwa:

*“Kita harus pintar-pintar membagi waktu antara keluarga dan kerja”.*

(Hasil wawancara hari Senin, 26 Juni 2023)

Dari hasil penelitian yang sangat penting adanya komunikasi yang efektif dengan atasan dan rekan kerja karena dalam alur mekanisme peran ganda sebagai karyawan bank BPR merupakan langkah kunci untuk menjaga efektivitas kerja, mengatasi tantangan, dan menciptakan



pemahaman bersama. Dalam komunikasi yang penting adalah keterbukaan. Seperti yang diungkapkan Ibu Jusrana bahwa:

“Dari manajemen kantor memaklumi kami juga memiliki peran dirumah, kadang kemudian kalau jam istirahat atau jam kerja ada keperluan rumah tangga minta izin, atau ada kegiatan diluar misalnya keluar kota bersama keluarga, dari pihak kantor mengizinkan selagi tidak ada pekerjaan padat dikantor.

(Hasil wawancara hari Rabu, 12 Juli 2023)

Hasil temuan penelitian diatas menjelaskan adanya mekanisme kerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagai karyawan BPR Bahteramas. Dimana sebagai ibu rumah tangga yang penting yaitu manajemen waktu, fleksibilitas, komunikasi yang terbuka, delegasi dan bantuan dari keluarga, sedangkan mekanisme kerja sebagai seorang karyawan BPR Bahteramas yaitu bagaimana manajemen waktu, membuat pilihan prioritas, adanya dukungan dari rekan kerja, pengelolaan stress dan keseimbangan dan yang lebih penting komunikasi dengan atasan dengan rekan kerja.

#### **4.2 Peran Ganda Yang Dialami Selama Menjadi Karyawan Perempuan Pada BPR Bahteramas.**

Hasil temuan dari penelitian mengenai peran ganda yang dialami oleh karyawan perempuan pada BPR Bahteramas menunjukkan bahwa situasi ini menjadi salah satu tantangan utama dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Sebagai karyawan perempuan, mereka dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang intensif dan target yang ketat, sementara di sisi lain, tanggung jawab sebagai ibu dan anggota keluarga juga memerlukan perhatian penuh. Peran ganda ini menciptakan tekanan tambahan dalam menjalani karier di lingkungan kerja yang kompetitif dan dinamis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada karyawan PD BPR Bahteramas Konawe Ibu Suci Meliana Sazali mengatakan bahwa:

“Sebagai karyawan perempuan, saya mungkin menghadapi ekspektasi atau tuntutan yang berbeda dibandingkan dengan rekan kerja laki-laki. Beberapa ekspektasi ini mungkin terkait dengan keseimbangan antara peran sebagai karyawan dan peran sebagai ibu atau istri

(Hasil wawancara hari Kamis, 15 Juni 2023)

Seperti yang diungkapkan Ibu Indah Anugrah seorang karyawan yang bekerja di PD BPR Bahteramas Konawe Selatan, bahwa :

“Jadi untuk saya itu kami dituntut untuk profesional. Itu untuk untuk profesional sebagai ibu, sekaligus sebagai wanita pekerja. adu untuk saya dalam membagi waktu tersebut kebetulan anak saya juga ibu orang tua di rumah yang menjaga. Ini di artinya saya jauh dari anak, karena posisinya juga kerjanya di konsel, sedangkan anak di Kendari. Itu yang biasa yang biasa membuat mengganggu pikiran. tapi dalam posisinya seperti ini kita ditutup untuk profesional dalam bekerja”

(Hasil wawancara hari Kamis, 06 Juli 2023)

Seperti yang diungkapkan Ibu Suci Meliana Sazali seorang karyawan BPR Bahteramas Konawe, sebagai Kepala Kantor Kas Soropia bahwa :

“Saya bu, sebisa mungkin saya atur waktu terstruktur bagaimana mulai bangun pagi, urus anak, sampai antar kesekolah, untuk sementara jadi single parent harus antara anak kesekolah harus tepat waktu sampai dikantor. saya sebagai Kepala kantor Kas harus tepat waktu terstruktur betul pekerjaan rumah dan kantor”

(Hasil wawancara hari Kamis, 15 Juni 2023)

Adanya peran ganda berdampak pada aspek waktu dan energi bagi karyawan perempuan di BPR Bahteramas. Temuan menunjukkan bahwa mereka seringkali harus mengorbankan waktu bersama keluarga dan aktivitas pribadi untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang meningkat. Penyesuaian antara pekerjaan dan keluarga menjadi suatu tantangan yang berkelanjutan dan memerlukan strategi yang baik agar dapat menjaga keseimbangan di antara keduanya dengan



cara memanfaatkan waktu sebaik-baiknya

Seperti yang diungkapkan Ibu Indah Anugrah seorang karyawan yang bekerja di PD BPR Bahteramas Konawe Selatan, sebagai Admin kredit bahwa :

“untuk pembagian waktunya untuk keluarga itu, kami supaya sepadan jadi pada jam istirahat kami sisipkan untuk keluarga. kemudian kembali setelah jam kerja selesai ya baru untuk keluarga *lagi*”

(Hasil wawancara hari Kamis, 06 Juli 2023)

Salah satu hal penting yang menjadi hasil temuan adalah pentingnya dukungan dari lingkungan kerja dan keluarga dalam menghadapi peran ganda. Karyawan perempuan di BPR Bahteramas yang merasa didukung oleh atasan dan rekan kerja cenderung merasa lebih termotivasi dan memiliki komitmen atas pekerjaannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada karyawan PD BPR Bahteramas Kolaka Utara Ibu Inriani sebagai Internal Audit mengatakan bahwa :

*“Tidak lepas dari kebijakan pimpinan sebenarnya sebelum anak ikut saya, harus minta izin karena anak saya kedua dari umur satu tahun lebih sudah dibahtermas sudah kelas 5 SD minta izin bawa kekantor alhamdulillah dikasih ijin pimpinan. Kembali komitmen saya tidak mengganggu pekerjaan dikantor, kalau saya keteteran saya masuk hari sabtu atau minggu menyelesaikan pekerjaan dikantor. Saat ini masih bisa dijalani dua-duanya”*

(Hasil wawancara hari Rabu, 12 Juli 2023)

Sebagai kesimpulan, peran ganda yang dialami oleh karyawan perempuan pada BPR Bahteramas adalah sebuah tantangan nyata dalam menggabungkan kehidupan profesional dan peran sebagai ibu serta anggota keluarga. Dukungan dari lingkungan kerja dan keluarga, menjadi faktor penting dalam membantu karyawan perempuan menyeimbangkan antara karier dan kehidupan pribadi. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan para karyawan perempuan dapat meraih keberhasilan dalam karier dan menjadi ibu yang berdedikasi bagi keluarga tanpa harus mengorbankan salah satu aspek kehidupan secara berlebihan.



## 4 KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mekanisme kerja sebagai ibu rumah tangga yaitu manajemen waktu, fleksibilitas, komunikasi yang terbuka, delegasi dan bantuan dari keluarga, sedangkan mekanisme kerja sebagai seorang karyawan BPR Bahteramas yaitu bagaimana manajemen waktu, membuat pilihan prioritas, adanya dukungan dari rekan kerja, pengelolaan stress dan keseimbangan dan yang lebih penting komunikasi dengan atasan dengan rekan kerja.
- 2) Karyawan BPR Bahteramas memiliki peran ganda sebagai istri yang mempunyai tanggung jawab mengurus anak dan suami, kemudian memiliki peran sebagai karyawan di sebuah Perusahaan perbankan yang menuntut mereka harus professional dalam bekerja.

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat memperluas ukuran sampel (*Key Informan*) agar mencakup lebih banyak karyawan perempuan di berbagai unit dan tingkatan jabatan di BPR Bahteramas. Ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengalaman peran ganda di berbagai cabang BPR Bahteramas.
- 2) Penelitian yang berfokus pada pengalaman peran ganda dalam jangka waktu yang lebih panjang akan membantu memahami bagaimana dinamika peran ganda dapat berubah seiring waktu dan bagaimana mekanisme kerja beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dalam mengukur dukungan sosial yang diterima oleh karyawan perempuan dari keluarga, rekan kerja, dan manajemen. Ini akan membantu memahami peran dukungan sosial dalam mengatasi peran ganda.

## REFERENCES

- [1] Ahmad, Zaini., Taylor, Dennis. 2009. Commitment To Independence By Internal Auditors: The Effects Of Role Ambiguity And Role Conflict. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 Nomor 9.
- [2] Ahmed, Maqsood., Muhammad Mudassar & Saleem Perviaz. 2012. The Impact of Work-Family Conflict and Pay on Employee Job Satisfaction With the Moderating Affect of Perceived Supervisor Support in Pakistan BPRing Sector. *Global Journal of Management and Business Research*. Volume 12 Issue 6 Version 1.0.
- [3] Anoraga. 1992. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Anwar, Hilwa. 2015. Orientasi Peran Egaliter, Keseimbangan Kerja Keluarga Dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan Yang Berperan Ganda. *Jurnal Talenta*, Vol 1, No.1
- [5] Ardana. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [6] Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Asbari, Masduki ., Rudy Pramono, Fredson Kotamena, Juliana Liem, Otto Berman Sihite, Virza Utama
- [8] Alamsyah, Donna Imelda, Samuel Tanasjah Setiawan, dan Agus Purwanto. 2020. Studi Fenomenologi *Work Family conflict* dalam kehidupan guru Honorer wanita. *Jurnal Edumaspul*. 4(1), Year 2020-181
- [9] Barus, Debi Angelina Br. 2021. dengan judul Gambaran Work-Family Conflict Pada Ibu Single Parent. *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*. Vol 6 No 2
- [10] Budiarto, R. A. 2018. Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Buruh Perempuan di Desa Karang Anyar Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*
- [11] Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Davis, K dan Newstrom. 1995. *Perilaku dalam Organisasi*. Erlangga : Jakarta.
- [13] Dewi, E. M. P., dan Saman, A. 2012. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Dukungan Suami Terhadap Stress Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Karir. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2(2): 93-101.